

Peran Pengusaha Homestay dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan

Andi Abriani, Sudarmi, Renold

Politeknik Pariwisata Makassar
abrianiandi66@poltekparmakassar.ac.id

Article History

accepted 1/11/2025

approved 1/12/2025

published 29/12/2025

Abstract

This study aims to analyze the role of homestay operators in supporting sustainable tourism development in Wajo Regency, South Sulawesi. A qualitative descriptive approach was employed, using in-depth interviews, field observations, and documentation as data collection techniques. Informants included homestay operators, local government officials, and community leaders. The findings indicate that homestay operators act as cultural facilitators, local economic drivers, and environmental stewards. Homestays serve as an important medium for introducing Bugis culture through direct interaction, local cuisine, and traditional interior designs, while also empowering local labor and utilizing local products. Sustainable waste and resource management practices demonstrate commitment to environmental aspects. The active involvement of homestay operators strengthens the local economy and enhances tourist experiences, aligning with sustainable tourism principles and international findings on the effectiveness of homestays in community-based tourism revitalization.

Keywords: Homestay, Sustainable Tourism, Local Culture, Local Economy, Wajo Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengusaha homestay dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengusaha homestay, pemerintah daerah, serta tokoh masyarakat yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha homestay berperan sebagai fasilitator budaya, penggerak ekonomi lokal, dan penjaga lingkungan. Homestay menjadi medium penting dalam memperkenalkan budaya Bugis melalui interaksi langsung, kuliner lokal, dan dekorasi khas, sekaligus memberdayakan tenaga kerja serta produk lokal. Praktik pengelolaan sampah dan sumber daya secara berkelanjutan menunjukkan komitmen terhadap aspek lingkungan. Keterlibatan pengusaha homestay memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan pengalaman wisatawan, sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan dan temuan internasional terkait efektivitas homestay dalam revitalisasi pariwisata berbasis komunitas.

Kata kunci: Homestay, Pariwisata Berkelanjutan, Budaya Lokal, Ekonomi Lokal, Kabupaten Wajo



PENDAHULUAN

Diskursus seputar pariwisata berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat terus menguat, seiring meningkatnya tekanan global untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak mengorbankan kelestarian ekosistem alam (Mihalic, 2016). Tren ini juga memperkuat posisi akomodasi berbasis masyarakat seperti homestay sebagai bagian penting dalam sistem pariwisata, terutama karena kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat lokal dan distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata (Prasetyo Ery et al., 2022; Priyanto et al., 2024). Di Indonesia, perkembangan *homestay tourism* semakin relevan karena banyak daerah memiliki potensi budaya dan alam yang kuat namun masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan dan keberlanjutan. Pada konteks inilah, diperlukan informasi pengelolaan homestay yang ada di lapangan, khususnya di Kabupaten Wajo.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan homestay dari sisi layanan, fasilitas, dan profesionalisme sumber daya manusia. Misalnya, (Jussem et al., 2022; Kontogeorgopoulos et al., 2015) menyoroti bahwa sebagian besar homestay berfokus pada kualitas kamar dan fasilitas dasar tanpa strategi pengelolaan keberlanjutan yang komprehensif. Penelitian lainnya oleh (Greer & Wagner, 2023) memperlihatkan bahwa pengelolaan homestay di banyak daerah masih berada pada tahap konvensional dan belum terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan. Namun, kajian yang membahas secara spesifik peran pengusaha homestay dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di tingkat daerah, terutama di Kabupaten Wajo, masih sangat terbatas. Di sisi lain, pemerintah daerah Wajo telah menempatkan pengembangan pariwisata sebagai sektor strategis melalui penetapan wilayah ini sebagai bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), sehingga kajian akademik terkait kontribusi pelaku usaha menjadi urgensi tersendiri.

Meskipun homestay memiliki peranan penting dalam mendukung pariwisata berbasis komunitas, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana pengusaha homestay di Kabupaten Wajo berkontribusi terhadap keberlanjutan pariwisata. Hingga kini, belum ada penelitian yang menjelaskan secara empiris tingkat keterlibatan pengusaha homestay dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, padahal sektor ini menjadi bagian vital dari strategi promosi “*Amazing Wajo*” serta pengembangan destinasi unggulan seperti Danau Tempe. Selain itu, belum diketahui secara pasti bagaimana para pengusaha memaknai peran dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam upaya tersebut. Dengan demikian, celah penelitian ini perlu diisi untuk memperkuat kontribusi homestay terhadap keberlanjutan pariwisata lokal.

Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan secara komprehensif keterlibatan pengusaha homestay di Kabupaten Wajo dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Fokus utamanya meliputi analisis peran yang dijalankan dalam aspek ekonomi lokal, pelestarian budaya, serta upaya pengelolaan lingkungan yang menjadi inti dari konsep keberlanjutan pariwisata menurut (Organización Mundial de Turismo, 2019; “UNWTO World Tourism Barometer and Statistical Annex, January 2022,” 2022). Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi persepsi pengusaha mengenai kontribusi terhadap pendapatan, termasuk bagaimana mereka memahami tanggung jawab sosial serta praktik ramah lingkungan dalam operasional homestay. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris yang lebih jelas sebagai dasar penguatan kebijakan daerah.

Dengan memeriksa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan pengusaha homestay—seperti kapasitas manajerial, pelatihan, dukungan pemerintah, dan kesadaran terhadap isu keberlanjutan—penelitian ini memberikan kontribusi baru pada literatur pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Temuan ini diharapkan mampu menjelaskan mengapa sebagian pengusaha homestay belum menerapkan praktik

ramah lingkungan maupun standar keberlanjutan lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan terbaru bahwa pelaku usaha kecil di sektor pariwisata sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pelatihan (Rahayu, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berimplikasi strategis bagi penguatan kebijakan pengelolaan homestay dan peningkatan kualitas destinasi pariwisata daerah. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis peran pengusaha homestay dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam keterlibatan pengusaha homestay dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Wajo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna, perspektif, dan motivasi partisipan dalam konteks sosial yang alami (Lexy J, 2019). Sebagaimana diungkapkan (Sugiyono, 2018), metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena dari sudut pandang pelaku sehingga hasil penelitian menjadi lebih kontekstual. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Wajo—khususnya kawasan sekitar Danau Tempe—selama empat bulan, mulai Juni hingga November 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengusaha homestay, pengelola pariwisata, pemerintah daerah, serta wisatawan, dan data sekunder yang dihimpun dari dokumen resmi, laporan dinas, statistik daerah, serta literatur ilmiah relevan.

Tabel 1. Daftar Pengusaha Homestay/ Informan

No	Nama Informan	Nama Homestay	Lokasi	Peran
1	Darmawan Sanusi	Homestay Stay Prima	Jl. Takukur, Sengkang	Pengelola homestay berbasis budaya
2	Yusran Yusuf	Homestay Yu SKY	Jl. Bendungan Gerak, Sengkang	Pengelola homestay wisata budaya
3	Aliya	Homestay Mulyawn	Jl. Lembu	Pengelola homestay wisata budaya
4	H. Haya	Homestay Puri Bintang	Jl. Wolter Monginsidi	Pengelola homestay wisata budaya
5	Drg Hanny	Homestay Chaty	Jl. Andi Mangga Amirullah, Sengkang	Pengelola homestay wisata budaya
6	Saoraja Pute	Homestay N Cafe Saoraja Pute	Jl. AP. Pettarani, Sengkang	Pengelola homestay wisata budaya
7	Hj Senni	Homestay Floating House	Desa Palimae, Kec. Sabbang Paru	Pengelola homestay wisata budaya

8	Asri Prasak (Kades)	Homestay Lasalewangeng	Desa Tosora, Kec. Majauleng	Pengelola homestay wisata budaya
9	Yusran Yusuf	Yu SKY Cottage	Jl. Tekukur, Sengkang	Pengelola homestay wisata alam
10	A. Citra Sulolipu	Villa Telaga Biru	Desa Lempong, Kec. Tanasitolo	Pengelola homestay wisata alam
11	A. Muhammad Amin (Kades)	Villa Gelora Permata Hijau	Desa Waetuo, Kecamatan Bola	Pengelola homestay wisata alam
12	H. Arman	Lazoppo Resort	Desa Abbanuangnge, Kec. Maniangpajo	Pengelola homestay wisata alam

Sumber: Penulis, 2025

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria yang terkait langsung dengan tujuan penelitian (Lexy J. Moleong, 2019). Informan meliputi dua belas (12) pengusaha homestay yang telah beroperasi minimal dua tahun, dua staf Dinas Pariwisata Kabupaten Wajo, serta enam wisatawan yang pernah menginap di homestay lokal. Penentuan jumlah informan mengikuti prinsip saturasi data, yaitu proses dihentikan ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak menghasilkan temuan baru. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi pelaku homestay terkait praktik keberlanjutan; (2) observasi lapangan untuk melihat kondisi akomodasi, pola layanan, dan keterlibatan masyarakat; serta (3) dokumentasi yang mencakup data statistik, laporan kebijakan, foto, serta catatan aktivitas yang mendukung validitas hasil penelitian.

Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis interaktif (Sugiyono, 2018). Kegiatan analisis data dilakukan guna mengolah data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang belum memiliki makna ilmiah sehingga data tersebut memberikan makna dan menjamin keabsahan hasil sebagai dasar pengambilan keputusan. Teknik tersebut dilakukan dengan serangkaian tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha homestay di Kabupaten Wajo memegang peran strategis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain menyediakan akomodasi, mereka bertindak sebagai fasilitator budaya, penggerak ekonomi lokal, dan penjaga lingkungan. Penyajian kuliner lokal, dekorasi homestay yang mencerminkan identitas budaya Bugis, serta interaksi langsung dengan wisatawan, memungkinkan homestay menjadi medium penting dalam memperkenalkan budaya lokal dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Temuan ini sejalan dengan (Thakur & Monga, 2022), yang menyatakan homestay dapat menjadi alat vital dalam menghidupkan kembali pariwisata melalui interaksi lokal dan pengalaman autentik.

Hasil wawancara lapangan memperkuat temuan ini. Misalnya, Darmawan Sanusi sebagai pengelola Homestay Stay Prima di Jl. Takukur, Sengkang, menekankan peran homestay sebagai wadah pelestarian budaya lokal melalui kegiatan interaktif dengan

wisatawan. Begitu pula Yusran Yusuf dari Homestay Yu SKY di Jl. Bendungan Gerak, Sengkang, dan Aliya dari Homestay Mulyawn di Jl. Lembu, menyatakan bahwa homestay mereka berfokus pada pengalaman wisata budaya yang autentik. H. Haya dari Homestay Puri Bintang di Jl. Wolter Monginsidi juga menambahkan bahwa homestay bukan sekadar tempat menginap, tetapi menjadi media edukasi budaya yang mendekatkan wisatawan dengan tradisi Bugis. Kesemua pengusaha ini menunjukkan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam memperkuat aspek budaya sebagai bagian dari strategi pariwisata berkelanjutan di Wajo.



Gambar 1. Homestay di Kabupaten Wajo

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa rumah homestay di Sengkang dan desa sekitarnya umumnya berbentuk rumah panggung tradisional yang bergabung dengan kediaman pemiliknya, menciptakan pengalaman autentik bagi wisatawan (Gambar 1). Beberapa pengusaha homestay yang diwawancara, seperti Hj Senni dari Homestay Floating House di Desa Palimae, Kec. Sabbang Paru, memanfaatkan karyawan lokal untuk operasional homestay. Asri Prasak, Kepala Desa yang mengelola Homestay Lasalewangeng di Desa Tosora, Kec. Majauleng, menunjukkan peran Pokdarwis dan pengelolaan berbasis desa wisata. Sementara itu, Yusran Yusuf dengan Yu SKY Cottage di Jl. Tekukur, Sengkang, menekankan penggunaan bahan lokal dari petani setempat untuk memenuhi kebutuhan kuliner tamu. Praktik-praktik ini menunjukkan bahwa homestay tidak hanya menjadi akomodasi, tetapi juga sebagai medium interaksi budaya, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan ekonomi lokal.

Keterlibatan pengusaha homestay juga berdampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Banyak homestay memberdayakan tenaga kerja lokal, membeli produk usaha mikro, dan mendorong kegiatan ekonomi warga sekitar. Praktik pengelolaan sampah, kebersihan, dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan menunjukkan bahwa aspek lingkungan menjadi bagian integral dari strategi bisnis mereka. Hal ini konsisten dengan temuan (Mbulu & Gunadi, 2020), yang menunjukkan bahwa keberhasilan homestay dalam konteks desa wisata sangat bergantung pada partisipasi aktif komunitas, meski menghadapi tantangan terkait manajemen, standar kebersihan, dan keamanan.

Selain itu, studi (Jussem et al., 2022) menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan memediasi hubungan antara atraksi wisata dan kuliner dengan motivasi mereka untuk kembali berkunjung. Temuan ini relevan bagi Wajo, karena homestay yang mampu menonjolkan atraksi budaya dan menyajikan makanan lokal yang autentik cenderung

meningkatkan kepuasan wisatawan dan potensi kunjungan ulang. Sebaliknya, atribut seperti aksesibilitas, fasilitas, dan aktivitas wisata hanya berpengaruh terbatas terhadap kepuasan wisatawan, yang menekankan pentingnya kualitas pengalaman lokal sebagai daya tarik utama homestay.

Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan pengusaha homestay mencakup dukungan pemerintah daerah, infrastruktur, kesadaran budaya dan lingkungan, permintaan wisatawan terhadap homestay berkelanjutan, serta literasi keuangan pengusaha. (Kasim et al., 2024; Sudarmi, 2024) menekankan bahwa pengelola homestay dengan tingkat literasi keuangan lebih tinggi cenderung memiliki niat kuat untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Pemahaman tentang perencanaan keuangan, kontrol perilaku, dan sikap terhadap pengelolaan usaha memungkinkan pengusaha homestay mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan kualitas layanan, dan merancang strategi pengembangan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengusaha homestay di Kabupaten Wajo berperan sebagai agen perubahan lokal yang menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mereka tidak hanya memperkuat daya tarik wisata melalui pengalaman budaya dan kuliner, tetapi juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan. Temuan ini mendukung konsep *community-based tourism* (CBT), (Junaid, 2021; Junaid et al., 2019; Li et al., 2021) menegaskan bahwa keberhasilan pariwisata berkelanjutan bergantung pada partisipasi aktif pelaku lokal, kualitas pengalaman wisatawan, dan kapasitas pengelola homestay dalam menerapkan praktik ramah lingkungan dan manajemen keuangan yang baik. Dengan demikian, homestay di Wajo tidak hanya menjadi sarana akomodasi, tetapi juga instrumen penting dalam membangun pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengusaha homestay di Kabupaten Wajo memainkan peran strategis dalam mendukung pariwisata berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek budaya, ekonomi, dan lingkungan dalam pengelolaan usaha mereka. Homestay tidak hanya menyediakan akomodasi, tetapi juga menjadi medium interaksi budaya yang memperkenalkan tradisi Bugis kepada wisatawan, memberdayakan tenaga kerja dan produk lokal, serta menerapkan praktik ramah lingkungan. Keterlibatan aktif pengusaha homestay ini memperkuat perekonomian lokal, meningkatkan pengalaman wisatawan, dan menegaskan pentingnya peran masyarakat dalam keberhasilan pariwisata berbasis komunitas, selaras dengan prinsip sustainable tourism dan temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas homestay sebagai alat revitalisasi pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Greer, T., & Wagner, J. (2023). The interactional ecology of homestay experiences: Locating input within participation and membership. *Second Language Research*, 39(1). <https://doi.org/10.1177/02676583211058831>
- Junaid, I. (2021). Community empowerments strategy for economic opportunities in Selayar Islands Regency, South Sulawesi. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 34(1). <https://doi.org/10.20473/mkp.v34i12021.72-80>
- Junaid, I., Salam, N., & Salim, Muh. A. M. (2019). Developing homestay to support community-based tourism. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(4). <https://doi.org/10.20473/mkp.v32i42019.390-398>
- Jussem, B. A. S., Kasuma, J., Ting, H., ZA, S. Z., & Darma, D. C. (2022). Revisit Homestay in Kuching, Sarawak: The Perspectives of Local and Foreign Tourist. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(3). <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i3.4222>

- Kasim, Muh., Pastin, N. W., Lilasari, L. N. T., Sudarmi, & Ridwan, M. (2024). GIS-based Mapping of Tourism Village Destination Components: Survey of Karangrejo Tourism Village, Magelang. *Indonesian Annual Conference Series, Proceedings of IACS-IHCRGESND, Nigeria*, 57–65. <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacsseries/article/view/1527>
- Kontogeorgopoulos, N., Churyen, A., & Duangsaeng, V. (2015). Homestay Tourism and the Commercialization of the Rural Home in Thailand. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 20(1). <https://doi.org/10.1080/10941665.2013.852119>
- Lexy J. M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung, Remaja Rosdakarya*.
- Lexy J. Moleong, Dr. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Li, X., Kim, J. S., & Lee, T. J. (2021). Collaboration for community-based cultural sustainability in island tourism development: A case in korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13137306>
- Mbulu, Y. P., & Gunadi, I. M. A. (2020). Toward International Standard: The Role of Village Tourism Awareness Group in Homestay Development of Kemiren Village. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 6(2). <https://doi.org/10.22334/jbhost.v6i2.223>
- Mihalic, T. (2016). Sustainable-responsible tourism discourse - Towards “responsustable” tourism. *Journal of Cleaner Production*, 111, 461–470. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.12.062>
- Organización Mundial de Turismo. (2019). UNWTO Tourism Definitions. In *UNWTO Tourism Definitions*.
- Prasetyo Ery, A., Ridwan, M., & Handoko, H. (2022). Geo-Homestay Potential of Jenepono Regency as a Preference for Destinations for Japanese Tourists. *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 2(2). <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v2i2.396>
- Priyanto, W. A., Zulkifli, A. A., Hariman, H., & Khaliq, A. (2024). Feasibility Study of Homestay Management in Rural Villages (Tebat Meringang Lame, South Sumatra). *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 6(1), 200–207. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v6i1.97>
- Rahayu, E. (2023). What Makes Tourists Stay in Homestay? The Correlation Between Service and Occupancy at Homestay Around Borobudur Super-Priority Destination. *International Journal of Tourism and Hospitality in Asia Pasific*, 6(1). <https://doi.org/10.32535/ijthap.v6i1.2105>
- Sudarmi, S. (2024). Financial Literacy Planning for Homestay Management Activities in Coastal Tourism Areas. *Journal La Bisecoman*, 5(1). <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v5i1.1095>
- Sugiyono. (2018). Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches. In *Alfa Beta* (Issue 114).
- Thakur, J., & Monga, N. (2022). Role Of Homestay In Reviving Tourism In Shimla. *PUSA Journal of Hospitality and Applied Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.48165/pjhas.2022.8.2.7>
- UNWTO World Tourism Barometer and Statistical Annex, January 2022. (2022). *UNWTO World Tourism Barometer*, 20(1). <https://doi.org/10.18111/wtobarometereng.2022.20.1.1>